

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Guru MI Darul Huda dan MI Abun Naja Tulungagung dalam Menumbuhkan Minat Peserta didik terhadap Pelajaran Matematika

Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi dan memberikan sugesti positif terhadap siswa sebelum memulai pelajaran matematika. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menanyakan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku?), sehingga siswa belajar bagaimana cara membuat diri termotivasi untuk mencapai tujuan, mengetahui langkah-langkah untuk menumbuhkan minat dalam segala sesuatu, mengetahui seluk beluk belajar aktif dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

2. Cara Guru MI Darul Huda dan MI Abun Naja Tulungagung dalam Mengulangi Pelajaran Matematika

Siswa akan lebih memahami materi pelajaran Matematika jika guru sering mengulang materi tersebut dan siswa akan mengingat informasi tersebut lebih lama. Pemahaman siswa akan mendalam tentang suatu hal jika materi belajar berupa hal-hal kongkret dan memiliki keterkaitan dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Cara Guru MI Darul Huda dan MI Abun Naja Tulungagung dalam Merayakan Pelajaran Matematika

Sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, perayaan tidak perlu mewah dan berupa barang, cukup dengan hal yang sederhana dan menyenangkan. Metode *Quantum Learning* menjadikan peserta didik memiliki keberanian serta rasa percaya diri yang tinggi, hal ini karena peserta didik akan tumbuh jika dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan makna.

## **B. Implikasi penelitian**

### **1. Implikasi teoritik**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan tawaran baru tentang implementasi metode *Quantum Learning* di sekolah dasar dan upaya-upaya untuk mengoptimalkan penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan atau partisipasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh upaya guru atau fasilitator belajar membantu siswa mempersonalisasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran jika dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan pengolahan informasi. Temuan ini membantah teori yang dikemukakan oleh Winaputra bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat

berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian juga membantah teori Wiyani, menurutnya penting mengatur tempat duduk, karena dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, tempat duduk yang digunakan harus sesuai dengan postur tubuh siswa dan dapat diubah posisinya sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya pada temuan penelitian menunjukkan bahwa para siswa tetap mampu belajar dengan baik meski tempat duduk dan tempat belajar siswa tidak ideal sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiyani. Siswa tetap mampu belajar dengan baik dan nyaman meski sedang belajar di luar kelas, di sungai, di masjid, di sawah dan tempat-tempat yang tergolong tidak kondusif untuk belajar lainnya. Misalnya ketika belajar tentang biota laut secara langsung di pantai Klayar-Lamongan. Siswa tetap bisa belajar dengan optimal meski saat itu siswa berdiri dalam guyuran gerimis. Begitupun saat siswa belajar tentang biota air, siswa memperolehnya ketika tidak sedang duduk nyaman di sebuah kursi, melainkan ketika sedang duduk di atas batuan sungai.

Ada cukup banyak teori yang mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa didasarkan pada dorongan-dorongan eksternal seperti halnya pemberian *reward* berupa nilai atau hadiah, pengkondisian iklim persaingan atau kompetisi, pemberian tugas, mengetahui hasil, atau bahkan hukuman. Nyatanya bahwa dorongan belajar dan mengetahui

sesuatu hal telah ada dalam diri siswa, dan hasrat itu akan menggebu selama siswa merasa bahwa materi pelajaran tersebut memiliki signifikansi terhadap dirinya.

## **2. Implikasi praktis**

Dari hasil penelitian tentang optimalisasi pendidikan humanistik di MI Darul Huda dan MI Abun Naja ini, akan memberi pengaruh positif kepada pendidik, terutama pada guru di tingkat sekolah dasar dalam proses pendampingan belajar siswa. Usia sekolah dasar adalah masa anak-anak membangun pondasi pengetahuannya. Pendampingan yang baik dari para guru dengan pendekatan pendidikan yang humanis akan menjadikan siswa pribadi yang tangguh di masa mendatang.

Para pendidik sudah sepatutnya memperlakukan sebagai individu yang merdeka, yang memiliki potensi untuk berkembang dan diaktualisasikan. Menjadi kurang tepat jika pendidikan menjadikan sekolahan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan. Penelitian ini juga akan memberikan pengaruh positif bagi para orang tua dalam mendampingi fase tumbuh-kembang putra-putrinya. Hal itu tak lain karena pendampingan proses belajar anak diperlukan sinergi keluarga, sekolahan dan juga lingkungannya. Sering kali justru pihak keluarga utamanya orang tua yang memberikan seorang anak tuntutan-tuntutan, mengharapkan anak menjadi seseorang yang orang tua kehendaki. Melalui penelitian ini, diharapkan para orang tua memperlakukan anak sesuai perkembangan psikologinya.

### C. Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan siswa unggul secara kognitif.
2. Bagi guru, metode *Quantum Learning* diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan pendidikan di sekolah dasar. Guru perlu memposisikan dirinya sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya, sehingga menjadikan siswa lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan hidup sebagai tempat seluruh makhluk hidup ciptaan tuhan.
3. Para orang tua dan siswa hendaknya mengerti dan paham tujuan penerapan metode *Quantum Learning* yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu siswa untuk menemukan potensi siswa, untuk dikembangkan dan diaktualisasikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang implementasi *Quantum Learning* ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.